



Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek

Rida Kholillah^{1*}, Asep Firdaus², Hera Wahdah Humaira³
ridaa016@ummi.ac.id¹, asepfirdaus@ummi.ac.id², hera297@ummi.ac.id³

¹Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi

²Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi

³Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi

*Korespondensi: ✉ ridaa016@ummi.ac.id

Abstrak

The aim of this research is to conclude the impact of the Problem-Based Learning model on the short story writing skills of grade XI students at MAS Darul Mutaallimien for the 2024/2025 academic year. The study methodology is experimental and quantitative, and it follows an experimental and quantitative approach, utilizing a One-Group Pretest-Posttest Design. The participants of the study were 26 students from class XI B at MAS Darul Mutaallimien during the 2024/2025 school year. Data was collected through tests, observations, and documentation. In light of the findings of initial observations through the pretest, it was shown that the student's score of writing short stories was 59.69. This demonstrates that students' ability to produce short stories is quite low. However, students average score significantly increased to 79.81 after receiving treatment in the form of employing the Problem Based Learning learning model and taking a posttest. Therefore, a t-test was performed with a significance value of $0.000 < 0.05$, in addition to a hypothesis test was carried out that showed that the t_{count} (9,720) was greater than the t_{table} (1,704). This indicates that H_1 is approved and H_0 is denied. Thus, it is feasible to state that the Problem-Based Learning method impacts pupils capacity to compose short stories for grade XI MAS Darul Mutaallimien students for the 2024/2025 school year.

Status Artikel:

Diterima: 30-01-2025

Direvisi: 19-03-2025

Diterima: 01-07-2025

Kata Kunci:

Problem Based Learning;

Writing;

Short Stories



© 2025 Rida Kholillah, Asep Firdaus, Hera Wahdah Humaira

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Keterampilan bahasa mencakup empat bagian: menulis, membaca, berbicara, serta menyimak. Selaras dengan pendapat Tarigan (2021) bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek utama, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Empat kemampuan tersebut memiliki keterkaitan yang erat satu sama lainnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Siregar dan Maharani (2022) bahwa empat keterampilan bahasa memiliki keterhubungan yang sangat kuat dan saling memengaruhi, proses pemerolehan keterampilan berbahasa umumnya mengikuti urutan yang

sistematis, dimulai dari tahap menyimak pada masa kanak-kanak, kemudian berkembang ke tahap berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan metode utama dalam berkomunikasi yang melibatkan penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tertulis. Keterampilan menulis merupakan fondasi penting dalam berbagai aspek kehidupan, sebab keterampilan ini adalah bagian dari komponen esensial dalam kehidupan manusia kontemporer. Munirah (2019) menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan keterampilan menyampaikan ide, konsep, dan informasi secara efektif yang harus dilatih sejak dini.

Keterampilan menulis merupakan komponen integral dalam kurikulum bahasa Indonesia, khususnya dalam kurikulum 2013 yang banyak menekankan keterampilan menulis. Kegiatan menulis dimaksudkan untuk melatih siswa untuk menuliskan konsep, ide, pendapat, dan pengetahuan mereka. Kegiatan menulis juga dapat membangun kreativitas siswa dalam tulisannya. Namun, pembelajaran menulis membutuhkan perhatian khusus dalam pelaksanaannya, seringkali menulis menjadi tantangan tersendiri bagi siswa sebab masih dianggap rumit dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya. Selaras dengan pendapat Nurgiyantoro (2018) bahwa kemampuan menulis jika dibandingkan dengan kemampuan berbahasa lainnya, yaitu kemampuan membaca, berbicara, dan menyimak adalah kemampuan yang lebih kompleks. Kemampuan menulis memerlukan banyak praktik dan latihan yang rutin (Tarigan, 2021). Dengan demikian, seorang penulis yang baik harus mahir dalam menggunakan kosa kata dan struktur bahasa.

Pembelajaran menulis yang dipelajari di tingkat SMA, salah satunya menulis cerpen. Cerpen menurut Wismanto yang dikemukakan oleh Yuniarti et., al. (2024) cerita fiksi yang relatif singkat, biasanya berpusat kepada satu peristiwa dengan kesan mendalam dan kuat. Cerpen berisi tentang pengisahan yang hanya berkonsentrasi pada satu masalah atau konflik. Kemampuan menulis cerpen tidak akan didapatkan secara cepat melainkan perlu adanya proses.

Madrasah Aliyah Darul Mutaallimien merupakan sekolah menengah atas yang berfokus pada pendidikan Islam dan masih menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran menulis lebih banyak dimuat dalam kurikulum tersebut. Namun, berdasarkan temuan dari pengamatan dan wawancara guru bahasa Indonesia MAS Darul Mutaallimien bahwa pada tahun 2023 terjadi perhatian terhadap rendahnya kemampuan menulis di kalangan siswa, salah satunya dalam keterampilan menulis cerpen. Hal ini sebab keyakinan dari siswa bahwa menulis termasuk hal kompleks dan membutuhkan waktu yang lama sehingga hilangnya minat siswa dalam menulis. Sementara itu, menurut Sunarsih et., al. (2018) menulis adalah elemen penting yang harus dikuasai siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, model pembelajaran yang tepat diperlukan dalam kegiatan menulis cerpen di MAS Darul Mutaallimien. Siswa memerlukan dorongan serta bantuan untuk menyelesaikan tulisan yang dibuatnya. Cara yang paling sesuai guna menyelesaikan persoalan terkait di antaranya melalui pemanfaatan model belajar *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL merupakan model yang dikembangkan oleh Maggi Savin Baden untuk memfasilitasi pembelajaran siswa (Savin-Baden, 2003). Menurut Duck yang dikemukakan oleh Shoimin (2014) model pembelajaran PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis saat menyelesaikan masalah dalam situasi nyata. Yusri (2018) menambahkan bahwa model pembelajaran PBL menggunakan masalah menjadi dasar pemicu

rasa ingin tahu siswa agar termotivasi untuk mencari solusi dan mendapatkan ilmu baru. Rusman yang dikemukakan oleh Rohmah et., al. (2024) juga menambahkan bahwa model pembelajaran PBL dapat dianggap sebagai sebuah inovasi dalam proses pembelajaran karena memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa bekerja sama kelompok secara terstruktur, sehingga dapat mendorong siswa berlatih, mencoba dan mengasah kemampuan berpikir secara terus menerus. Diharapkan bahwa masalah yang berkaitan dengan hidup keseharian murid dapat meningkatkan semangat intrinsik murid dalam proses belajar guna memahami konsep yang diajarkan secara lebih mendalam. Maka begitu, bisa dikatakan bahwasanya permodelan PBL adalah pendekatan inovatif yang memungkinkan murid agar ikut serta pada pembelajaran secara proaktif serta mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Selain itu, model PBL mengajak murid dalam menuntaskan persoalan yang berhubungan erat dengan kehidupan siswa agar bisa memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif.

Berdasarkan penelusuran, model PBL diketahui dapat memperdalam pemahaman literasi dan meningkatkan kreativitas siswa. Beberapa studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh Wijaya dan Fikri (2019) *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa kelas VII MTs Hizbul Wathan Semaya*. Wijaya melakukan penelitian karena hasil survei yang menunjukkan rendahnya minat siswa dalam menulis puisi. Wijaya dalam penelitiannya menggunakan metode eksperimen dengan *true experimental design*. Hasil penelitian kemampuan menulis puisi dengan metode PBL menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari penggunaan metode konvensional dengan nilai rata-rata 67,41 menjadi 76,79. Hal ini mengindikasikan bahwa model PBL berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Studi lain yang memanfaatkan model belajar PBL berhasil meningkatkan pengertian murid tentang literasi dan kapabilitas *problem solving*, studi yang dilaksanakan oleh Yana (2020) *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 5 di SMA Negeri 8 Pekanbaru*. Yana melakukan penelitian dengan dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks eksposisi siswa, maka Yana menyelesaikan permasalahan tersebut dengan model pembelajaran PBL. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada hasil siswa, yaitu kenaikan skor rerata siswa dari 78 jadi 87. Maka, penelitian tersebut berhasil.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai PBL dan kemampuan menulis cerita pendek, maka peneliti akan menggunakan mode belajar *Problem Based Learning* yang diekspektasikan mampu memaksimalkan kapabilitas menulis cerita pendek siswa. Studi ini akan menilai sejauh mana penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memengaruhi kapabilitas penyusunan cerita pendek murid kelas XI di MAS Darul Mutaallimien tahun ajaran 2024/2025. Dengan demikian, penelitian ini diberikan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI MAS Darul Mutaallimien Tahun Ajaran 2024/2025”.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berdasar pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis data numerik yang diperoleh dari suatu populasi

maupun sample spesifik dengan memanfaatkan instrumen riset, sementara analisis informasi statistika diterapkan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono & Lestari, 2021). Desain riset yang dimanfaatkan pada studi ini yakni *pre-eksperimental* dengan tipe *one group pretest-posttest design*, yakni penelitian yang dilakukan pada sebuah kategori tanpa golongan kontrol, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dampak dari suatu perlakuan (Arikunto, 2019).

Sumber data pada studi ini melibatkan semua murid kelas XI MAS Darul Mutaallimien pada tahun ajaran 2024/2025, yang dikelompokkan dalam dua kelas, yakni XI A serta XI B. Metode pengumpulan sampel yang diterapkan yakni *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasar kriteria tertentu (Sugiyono & Lestari, 2021). Dalam hal ini, sampel yang dipilih yakni murid kelas XI B yang berjumlah 26 orang. Pemilihan sampel ini didasarkan pada kemampuan siswa dalam menulis cerpen, yang telah diidentifikasi melalui observasi awal.

Metode perolehan data pada studi ini menggunakan instrumen berupa tes, observasi, serta pencatatan. Tes dilaksanakan 2x, yakni sebelum diberikan *treatment* pembelajaran diterapkan (*pretest*) dan setelah *treatment* pembelajaran diterapkan (*posttest*). Jenis tes yang digunakan berbentuk esai yang disusun berdasar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di sekolah penelitian dilaksanakan. Riset ini mempunyai tujuan guna menguji kapabilitas murid saat mengonstruksi cerpen dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya. Observasi yang diterapkan merupakan observasi langsung, yakni dilakukan secara langsung selama proses penelitian di MAS Darul Mutaallimien. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai sarana evaluasi terhadap hasil pembelajaran menulis cerpen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah, termasuk pengkategorian informasi, tabulasi data, penyajian informasi atas seluruh konstruk yang diamati, serta perhitungan yang bertujuan guna mendapatkan jawaban dari perumusan permasalahan serta mengkaji hipotesis studi. Studi ini memanfaatkan teknik analisis statistik inferensial yang sesuai dengan statistik parametrik, mengingat statistik parametrik berfungsi untuk mengukur parameter populasi berdasarkan data sampel. Hasil penelitian yang didapatkan dari sampel berupa data *pretest* dan *posttest* yang akan dianalisis menggunakan metode statistik. Data *pretest* dan *posttest* dari kelas yang dijadikan sampel pada studi ini akan dianalisis menggunakan *uji-t* (statistik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini dilaksanakan di MAS Darul Mutaallimien tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada tanggal 16 sampai dengan 19 Desember 2024. Tujuannya untuk menentukan dampak model pembelajaran PBL dengan memanfaatkan data yang dikumpulkan. Informasi yang diperoleh pada studi ini berupa skor hasil tes kemampuan penulisan teks cerpen, baik *pretest* maupun *posttest* siswa.

Data Hasil *Pretest* Menulis Cerita Pendek

Pretest merupakan tes awal yang dilakukan sebelum peserta didik menerima perlakuan, yaitu penerapan model pembelajaran PBL. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada kelas XI B MAS Darul Mutaallimien, diperoleh data *pretest* yang melibatkan 26 siswa.

Tabel 1. HASIL *PRETEST* KELAS XI B

Nilai (N)	Frekuensi (F)	F.N	%
40	3	120	11,54
47	1	47	3,85
53	5	265	19,23
60	8	480	30,77
67	4	268	15,38
73	4	292	15,38
80	1	80	3,85
Σ	26	1552	100
	Mean	59,69	

Aspek yang dinilai pada penelitian ini meliputi tema atau isi, latar, tokoh, alur, bahasa dan gaya bahasa. Setiap aspek memiliki bobot skor penilaian yang sama, yaitu tiga, sehingga total skor total tertinggi adalah 15. Skor yang ditetapkan pada tiap aspek penilaian akan dijumlahkan guna memperoleh skor total pada setiap siswa. Setelah skor akhir telah diperoleh, kemudian dihitung untuk menentukan nilai akhir *pretest* setiap siswa.

Berdasarkan tabel data hasil nilai *pretest* peserta didik, skor paling tinggi yang didapatkan yakni 80, sementara nilai paling rendah mencapai 40. Distribusi hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebanyak 9 murid berada pada golongan kurang, 16 murid pada golongan cukup, dan hanya 1 siswa yang masuk pada golongan baik. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerpen masih tergolong rendah. etelah memperoleh gambaran mengenai kapabilitas awal siswa sebelum memanfaatkan mode pembelajaran PBL, maka akan dibahas perkembangan kemampuan siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut.

Data Hasil *Posttest* Menulis Cerita Pendek

Posttest adalah tes akhir yang dilaksanakan sesudah murid menerima perlakuan, yaitu penerapan model belajar PBL. Tes tersebut mempunyai tujuan pengukuran seberapa mampu siswa pada penulisan cerpen setelah mengikuti pembelajaran.

Kriteria yang dinilai pada penelitian ini meliputi tema atau isi, latar, tokoh, alur, bahasa dan gaya bahasa. Setiap kriteria memiliki bobot skor penilaian yang sama, yaitu tiga, sehingga total skor tertinggi adalah 15. Skor yang telah ditetapkan untuk setiap aspek akan dijumlahkan guna memperoleh skor akhir pada setiap siswa. Setelah skor akhir diperoleh, kemudian dihitung untuk menentukan nilai akhir *posttest* setiap siswa.

Tabel 2. HASIL *POSTTEST* KELAS XI B

Nilai (N)	Frekuensi (F)	F.N	%
53	1	53	3,85
60	2	120	7,69
67	2	134	7,69
73	7	511	26,92
80	4	320	15,38
87	7	609	26,92

93	3	279	11,54
Σ	26	1906	100
Mean		79,81	

Berdasarkan tabel data hasil nilai *posttest* siswa, skor paling tinggi yang didapatkan murid yakni 93, sementara skor paling kecil mencapai 60. Distribusi hasil *posttest* menunjukkan bahwa 6 siswa berada pada golongan cukup, 10 murid pada golongan baik, serta 10 murid lainnya masuk pada golongan baik sekali. Hasil ini mengindiasikan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis cerpen, yang menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tingkat keterampilan yang baik dalam setiap aspek penilaian.

Distribusi Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pengaruh penerapan model pembelajaran PBL dianalisis melalui distribusi nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk mengukur perubahan yang terjadi, penulis melaksanakan pengujian perbedaan guna menetapkan selisih gain (*d*). Berikut ini merupakan hasil perbedaan keterampilan menulis cerpen setelah pengaplikasian mode pembelajaran PBL untuk murid kelas XI B MAS Darul Mutaallimien tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 3. DISTRIBUSI NILAI KELAS XI B

Tes	Jumlah	Rata-rata
<i>Pretest</i>	1552	59,69
<i>Posttest</i>	2075	79,81
Gain (<i>d</i>)	543	20,88

Berdasarkan tabel 3, bisa diidentifikasi bahwasanya skor rerata *pretest* siswa adalah 59,69, sedangkan rerata nilai *posttest* siswa meningkat menjadi 77,92. Data ini menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah siswa menerima perlakuan melalui penerapan model pembelajaran PBL, jika dibandingkan dengan hasil *pretest*. Penerapan model pembelajaran PBL pada proses belajar menulis cerpen terbukti bisa mendukung murid agar lebih aktif pada proses pembelajaran.

Efektivitas model pembelajaran PBL diperkuat oleh hasil uji-*t* yang dimanfaatkan dalam mengkaji hipotesis penelitian, yaitu guna mengetahui dampak variabel bebas (Model Pembelajaran PBL) atas variabel terikat (kemampuan Menulis). Uji hipotesis dilaksanakan melalui pemanfaatan rumus *Paired Sample T-test* pada IBM SPSS 22. Hasil perhitungan dari analisis ini tersaji melalui tabel di bawah ini. Uji paired t-test digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang saling berpasangan, seperti data pretest dan posttest dari kelompok yang sama, untuk menentukan efektivitas suatu intervensi.

Tabel 4. HASIL UJI PAIRED SAMPLE T-TEST

<i>Paired Samples Test</i>						
Paired Differences						Sig.
		Std.	95% Confidence			(2-
Std.	Error	Mean	Interval of the		T	tailed
Mean	Deviation	Mean	Difference		df)

		Lower	Upper							
Pair 1	<i>pretest – posttest</i>	-18.231	9.564	1.876	-22.094	-	14.368	-9.720	25	.000

Berdasarkan Tabel 4, ditunjukkan bahwa hasil uji paired t-test memiliki nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest siswa

Data Hasil Observasi

Observasi pada studi ini mempunyai tujuan guna mengkaji serta mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan pembelajaran telah sejalan dengan tahapan-tahapan yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Data yang diperoleh dari pengamatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai indikator pendukung terhadap hasil belajar siswa. Observasi dilakukan satu kali, yaitu selama pemberian perlakuan menggunakan model pembelajaran PBL.

Kegiatan observasi pada studi ini mengikutsertakan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di MAS Darul Mutaallimien. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru bahasa Indonesia mengamati jalannya pembelajaran dan memberikan penilaian pada lembar observasi. Aspek yang dinilai mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti yang meliputi pemberian materi, pemberian contoh, serta penerapan strategi, kemudian tahap akhir yang meliputi evaluasi dan penutupan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan serta berhasil menerapkan model PBL secara efektif.

Selain mengamatai tahap belajar yang dilaksanakan oleh pendidik, pengamatan juga dilaksanakan terhadap siswa untuk menilai respons dan perilaku mereka selama mengikuti proses pembelajaran dengan model PBL. Aspek yang dinilai mencakup kesiapansiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tingkat fokus siswa selama kegiatan berlangsung, pelaksanaan model pembelajaran PBL, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas, serta ketertiban siswa selama pembelajaran. Hasil observasi memperlihatkan bahwasanya siswa ikut serta setiap tahapan pembelajaran dengan optimal saat peneliti menerapkan model PBL.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di MAS Darul Mutaallimien pada tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI. Temuan awal penelitian mengungkapkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa masih rendah, dengan rata-rata skor pretest sebesar 59,69. Namun, setelah penerapan model PBL, terjadi peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata skor posttest menjadi 79,81. Peningkatan ini tercermin dari selisih *gain score* sebesar 20,88, yang mengindikasikan efektivitas model PBL dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Siswa mampu menyusun cerpen dengan tema yang lebih jelas, alur yang koheren, penggunaan diksi yang variatif, serta pengembangan karakter tokoh yang mendalam. Untuk memperkuat temuan ini, maka dilakukan analisis uji-t. Analisis statistik menggunakan *paired sample t-test* mengonfirmasi perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan t-hitung =

9,720 (lebih besar dari $t_{\text{tabel}} = 1,704$ pada $\alpha=0,05$ dan $df=25$) serta nilai sig. (2-tailed) = 0,000 ($<0,05$). Merujuk kepada teori Junaidi (2014) yang mengemukakan jika apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima dan apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak. Maka, hasil yang telah dilakukan dalam penelitian ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_1), yang menyatakan bahwa model PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Observasi selama penelitian juga mendukung efektivitas model PBL dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Melalui observasi selama proses pembelajaran dan berhasil menerapkan tahapan PBL sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dimulai dari pemberian masalah kontekstual (misalnya, konflik sehari-hari yang relevan dengan kehidupan siswa), diskusi kelompok untuk merumuskan solusi, hingga presentasi hasil tulisan. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi, antusiasme dalam mengeksplorasi ide kreatif, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kolaborasi kelompok memicu pertukaran perspektif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan gagasan. Selain itu, pendekatan PBL yang berfokus pada masalah nyata membuat pembelajaran lebih bermakna, sehingga siswa termotivasi untuk menghasilkan cerpen yang orisinal dan berbobot.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti studi Wijaya dan Fikri (2019) yang membuktikan peningkatan kemampuan menulis puisi sebesar 9,38 poin setelah penerapan PBL, serta penelitian Yana (2020) yang menunjukkan peningkatan skor menulis teks eksposisi dari 78 menjadi 87. Model PBL memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah yang mendorong siswa berpikir kritis, kolaboratif, dan mandiri. Hal ini selaras dengan teori Shoimin (2014) yang menyatakan bahwa PBL mengajak siswa menyelesaikan masalah nyata, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mendalam dan aplikatif.

Hasil analisis yang komprehensif ini memberikan bukti kuat bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa, sehingga mendukung adopsi PBL sebagai strategi pembelajaran yang direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran PBL bisa memaksimalkan kapabilitas berpikir kritis, mendorong inisiatif murid dalam belajar, serta memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan bekerja sama dalam kelompok. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan melalui skor hasil *posttest* siswa dalam keterampilan menulis cerpen. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan skor *pretest* sehingga beberapa siswa telah mencapai kategori baik bahkan baik sekali. Selain itu, tidak ada siswa yang tergolong pada kategori kurang sehingga secara keseluruhan siswa sudah baik dalam menulis cerpen.

Berdasarkan hasil analisis pembelajaran dan analisa data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL efektif dimanfaatkan pada proses belajar menulis cerpen bagi siswa kelas XI MAS Darul Mutaallimien tahun ajaran 2024/2025.

REFERENSI

- Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Junaidi. (2014). Membaca dan Menggunakan Tabel Distribusi F dan Tabel Distribusi t. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi*, 1-4.
- Munirah. (2019). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press
- Rohmah, E. N., Dessty, A., & Artik. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Kartu Bergambar dengan Model PBL Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra, Volume 22 Nomor 1*, 23-32.
doi:<https://doi.org/10.47637/elsa.v22i1,1163>
- Savin-Baden, M. (2003). *Facilitating Problem-Based Learning*: McGraw-Hill Education.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Siregar, R. A., & Maharani, E. (2022). *Keterampilan Menulis*. Solok: Yayasan Cendekia Muslim.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). In: Alvabeta Bandung, CV.
- Sunarsih, E., Adelina, S., & Yanti, L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Singkawang Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volumen 3 No 2*, 89-93.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, H., & Fikri, Z. (2019). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTS Hizbul Wathan Semaya. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 3* 149 - 158.
- Yana, S. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIPA 5 di SMA Negeri 8 Pekanbaru*. Universitas Islam Riau, Riau.
- Yuniarti, I., Septiana, I., & Susilowati. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Team games Tournament Berbantuan Media Wordwall dalam Pembelajaran Teks Cerpen. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra, Volume 22 Nomor 2*, 129-139.
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene. *MOSHARAF, Vol 7 No 1*, 51-62.